

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER*
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NANANG RIDHO PRATOMO
NPM: 1505160053

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **NANANG RIDHO PRATOMO**
N P M : **1505160053**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(NADIA IKA PURNAMA, S.E., M.Si.)

(DELYANA R. PULUNGAN, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., MM.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NANANG RIDHO PRATOMO
N P M : 1505160053
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.




H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NANANG RIDHO PRATOMO
NPM : 1505160053
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
25-01-2019	- Pembuatan Bab 4 & 5		
17-02-2019	- Perbaikan daftar isi		
20-02-2019	- Presentase Bab 4 & 5 - Abstrak		
25-02-2019	- Setiap pengujian di bab 4 harus ada reprints		
05-03-2019	- Bab IV, perbaiki pembahasan - Bab V, perbaiki kesimpulan.		
16 maret	ACC Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.)

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NANANG RIDHO PRATOMO
NPM : 1505160053
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/~~Ekonomi
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 12. ... 12. ... 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NANANG RIDHO PRATOMO (1505160053) Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Jumlah populasi sebanyak 15 perusahaan. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 dari 15 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak ada pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci:* *Current Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu sudah seleyaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Ayahanda Suwarno dan Nuralina yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adinda tersayang Sulis Pangestika yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
11. Kepada kak Erika Suci Nasution, SM dan teman-teman satu bimbingan Dewi, Nisa, Tri, Yusuf, Irwan, Edwin, Suparlin, Nanang, Reza, Arif yang selalu

menyemangati satu sama lain dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

12. Kepada teman belajar dan teman berjuang dari awal kuliah Irwansyah Putra, M.Rizki Pratama, Ahmad Dharmawan, Lulu Aulia, Rani Selmiyar, Intan Suardi Putri, Meilina Anggraini, yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

13. Kepada teman-teman seperjuangan kelas A Manajemen Malam.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, Februari 2019

Penulis

NANANG RIDHO PRATOMO

NPM: 1505160053

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teorits	15
1. <i>Return On Equity (ROE)</i>	15
a. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	15
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity (ROE)</i>	16
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i>	18
d. Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i>	19
2. <i>Current Ratio (CR)</i>	20
a. Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i>	20
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i>	21
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio (CR)</i>	22
d. Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i>	23
3. <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	24
a. Pengertian <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	24
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	25
c. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	26
d. Pengukuran <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	27
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasiona	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Tekhnik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
a. <i>Return On Equity (ROE)</i>	45
b. <i>Current Ratio (CR)</i>	46
c. <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	48
2. Ananlisi Data	49
a. Uji Asumsi Klasik	49
b. Regresi Linier Berganda	56
c. Pengujian Hipotesis	58
B. Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1-1	Laba Bersih Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah) 3
Tabel 1-2	Total Equity Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah) 5
Tabel 1-3	Aktiva Lancar Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah) 6
Tabel 1-4	Hutang Lancar Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah) 7
Tabel 1-5	Total Asset Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah) 9
Tabel 1-6	Penjualan Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah) 10
Tabel III-1	Waktu Penelitian 36
Tabel III-2	Daftar Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 37
Tabel III-3	Daftar Sampel Penelitian 38
Tabel IV-1	Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Food And Beverage Tahun 2013-2017 45
Tabel IV-2	Data Current Ratio (CR) Perusahaan Food And Beverage Tahun 2013-2017 47
Tabel IV-3	Data Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan Food And Beverage Tahun 2013-2017 48
Tabel IV-4	One – Sample kolmogrov Smirnov Test..... 50
Tabel IV-5	Hasil Uji Multikolinearitas 53

Tabel IV-6	Tingkat Autokolerasi (Durbin Waston)	55
Tabel IV-7	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel IV-8	Hasil Pengujian Regresi Berganda	57
Tabel IV-9	Hasil Uji t (Uji Parsial)	59
Tabel IV-10	Hasil Uji f (Uji Silmutan)	63
Tabel IV-11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Konseptual	33
Gambar III-1 Kurva Pengujian Parsial	42
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Silmutan	43
Gambar IV-1 Grafik P-P Plot	52
Gambar VI-2 Grafik Scatterplot	54
Gambar VI-3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	60
Gambar VI-4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	62
Gambar VI-5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan. (Hery, 2018, hal. 21)

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Untuk memperoleh laba maksimal seperti yang ditargetkan, diperlukan manajemen yang baik, meningkatkan mutu produk serta sumber daya manusia yang berkualitas. Laba dapat dicapai dengan penjualan barang maupun jasa. Semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Ada beberapa pengukuran terhadap laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analisa untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dengan hubungannya dengan voume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. (Hery, 2018, hal. 45)

Dengan demikian penjualan berperan aktif dalam hal perolehan laba suatu perusahaan, jika penjualan meningkat maka laba yang diperoleh akan besar, sebaliknya jika penjualan menurun laba yang diperoleh akan sedikit. Sehingga dalam hal ini besar kecilnya pendapatan dapat diukur dengan tinggi rendahnya penjualan, sedangkan untuk aktiva perusahaan jika perusahaan ingin memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat menggunakan aktiva secara optimal agar tidak sulit untuk memperoleh laba yang diinginkan. Dan apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal maka para investor akan dengan mudah menginvestasikan dana untuk mendukung operasional perusahaan guna pencapaian laba yang akan terus meningkat secara konsisten.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2015, hal 196) “Rasio Profitabilitas merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*. Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Hani (2015, hal 120), *Return On Equity* merupakan “Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2015, hal. 204), “semakin tinggi *return on equity*, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.” Dalam hal ini penurunan *Return On Equity* disebabkan oleh meningginya modal kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 76) *Return On Equity (ROE)* adalah: “rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas”. Menurut Hani (2015, hal 121), “Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik”.

Untuk melihat besarnya *return on equity* adalah dengan melihat seberapa banyak laba yang diperoleh setiap perusahaan Adapun data laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	65,069	41,001	106,549	249,697	107,421	113,947
2	DLTA	270,498	288,073	192,045	254,509	279,773	256,980
3	MYOR	1,058,419	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,147,621
4	PSDN	21,322	(28,175)	(42,620)	(36,662)	32,151	(10,797)
5	ROTI	158,015	188,578	270,539	279,777	135,364	206,455
6	SKBM	58,267	89,116	40,151	22,545	25,880	47,192
7	SKLT	11,440	16,481	20,067	20,646	22,971	18,321
8	ULTJ	325,127	283,361	523,100	709,826	711,681	510,619
	RATA-RATA	246,020	161,033	295,008	361,127	368,274	286,292

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018.

Dari nilai rata-rata laba bersih perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 2 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2013 dan 2014. Jika dilihat perkembangan laba bersih dari setiap perusahaan *food and beverage* terlihat bahwa: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan 2017 sebesar 142.276, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 96.028, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 648.594, PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 49.497 dan tahun 2015 sebesar 14.445, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 144.413, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 48.965 dan di tahun 2016 sebesar 17.606, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan PT. Ultrajaya Milik Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 41.766. Penurunan laba bersih lebih disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya perusahaan, hal ini membuat kondisi perusahaan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, dan pajak pemerintah. Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Selain laba bersih, untuk melihat besarnya *return on equity* adalah dengan melihat seberapa besar modal yang dimiliki. Adapun data modal pada

perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Total Equity Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	528,275	537,551	639,894	887,920	903,044	699,337
2	DLTA	676,558	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	889,534
3	MYOR	3,938,761	4,100,555	5,194,460	6,265,256	7,354,346	5,370,676
4	PSDN	417,600	378,575	324,319	280,285	299,485	340,053
5	ROTI	787,338	960,122	1,188,535	1,442,752	2,820,106	1,439,771
6	SKBM	201,124	317,910	344,087	368,389	1,023,237	450,949
7	SKLT	139,650	153,368	152,045	296,151	307,570	209,757
8	ULTJ	2,015,147	2,265,098	2,797,506	3,489,233	4,208,755	2,955,148
	RATA-RATA	1,088,057	1,184,707	1,436,308	1,755,295	2,257,649	1,544,403

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018.

Dari nilai rata-rata modal perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 3 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015. Jika dilihat perkembangan laba bersih dari setiap perusahaan *food and beverage* terlihat bahwa: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami peningkatan disetiap tahunnya, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami peningkatan disetiap tahunnya, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan di setiap tahunnya, PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 39.025, tahun 2015 sebesar 54.256 dan tahun 2016 sebesar 44.034, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) mengalami peningkatan setiap tahunnya, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami peningkatan setiap tahunnya, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 1.323 dan PT. Ultrajaya Milik Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Menurut Hani (2014, hal.89) modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan, modal

kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga produktivitas juga semakin tinggi. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. Namun, meningkatnya modal yang ada di perusahaan, harus diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan diikuti laba bersih perusahaan maka akan meningkatkan nilai return on equity perusahaan.

Peningkatan return on equity di dukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah current asset. Seperti dikemukakan Indah, dkk (2018) bahwa “*Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*”. Hantono (2015) bahwa: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Maka dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Keown, dkk. (2018, hal 121) “*Current Ratio* atau rasio lancar adalah menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek).

Untuk melihat besarnya *current assets* adalah dengan melihat seberapa besar aktiva lancar yang ada setiap perusahaan Adapun data aktiva lancar pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Aktiva Lancar Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA- RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	847,046	1,053,321	1,253,019	1,103,865	988,480	1,049,146
2	DLTA	748,111	854,176	902,007	1,048,134	1,206,576	951,801
3	MYOR	6,430,065	6,508,769	7,454,347	8,739,783	10,674,200	7,961,433
4	PSDN	381,086	289,765	286,838	349,456	387,042	338,837
5	ROTI	363,881	420,316	812,991	949,414	2,319,937	973,308
6	SKBM	338,469	379,497	341,724	519,270	836,640	483,120
7	SKLT	155,108	167,419	189,759	222,687	267,129	200,420
8	ULTJ	1,565,511	1,642,102	2,103,565	2,874,822	3,439,990	2,325,198
	RATA-RATA	1,353,660	1,414,421	1,668,031	1,975,929	2,514,999	1,785,408

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018.

Dari nilai rata-rata aktiva lancar perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 3 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015. Jika dilihat perkembangan aktiva lancar dari setiap perusahaan *food and beverage* terlihat bahwa: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan 2016 sebesar 149.154 dan tahun 2017 sebesar 115.385, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami peningkatan disetiap tahunnya, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan di setiap tahunnya, PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 91.321 dan tahun 2015 sebesar 2.927, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) mengalami peningkatan disetiap tahunnya, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 37.773, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan PT. Ultrajaya Milik Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Selain aktiva lancar untuk melihat besarnya *current assets*, faktor lain adalah dengan melihat seberapa besar hutang lancar yang ada setiap perusahaan

Adapun data hutang lancar pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hutang Lancar Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	518,962	718,681	816,471	504,209	444,383	600,541
2	DLTA	158,991	190,953	140,419	137,842	139,685	153,578
3	MYOR	2,631,646	3,114,338	3,151,495	3,884,051	4,473,628	3,451,032
4	PSDN	227,422	197,878	236,911	329,736	333,944	265,178
5	ROTI	320,197	307,609	395,920	320,502	1,027,177	474,281
6	SKBM	271,140	256,924	298,417	468,980	511,597	361,412
7	SKLT	125,712	141,425	159,133	169,303	211,493	161,413
8	ULTJ	633,794	490,967	561,628	593,526	820,625	620,108
	RATA-RATA	610,983	677,347	720,049	801,019	995,317	760,943

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018.

Dari nilai rata-rata hutang lancar perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 3 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015. Jika dilihat perkembangan hutang lancar dari setiap perusahaan *food and beverage* terlihat bahwa: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 199.719 dan tahun 2015 sebesar 97.790, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 31.962 dan tahun 2017 sebesar 1.843, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan di setiap tahunnya, PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 39.033, tahun 2016 sebesar 92.825 dan tahun 2017 sebesar 4.208, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar 88.311 dan tahun 2017 sebesar 706.675, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 41.493, tahun 2016 sebesar 170.563 dan tahun 2017 sebesar 42.617, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan PT. Ultrajaya Milik Industry and

Tranding Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar 70.661, tahun 2016 sebesar 31.898 dan tahun 2017 sebesar 227.099.

Dari data aktiva lancar dan hutang lancar, terlihat bahwa aktiva lancar dari setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan sedangkan nilai hutang lancar setiap perusahaan cenderung mengalami peningkatan, sehingga hal ini akan menurunkan nilai current asset dari perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Menurut Hani (2015, hal 121), “semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.” Menurut Kasmir (2015, hal 135), “dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.”

Selain *Current Ratio*, peningkatan return on equity dipengaruhi oleh beberapa faktor *Total Asset Turn Over*. Seperti dikemukakan Pongrangga, dkk. (2015) bahwa: *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Moeljadi (2017) bahwa: *total asset turn over* berpengaruh terhadap Return On Equity”. Hery (2018, hal. 142) mengemukakan perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan: “rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Untuk melihat besarnya *total asset turn over* adalah dengan melihat seberapa besar *total asset* yang ada setiap perusahaan Adapun data *total asset* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Total Asset Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,331,641
2	DLTA	867,041	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,087,190
3	MYOR	9,709,838	10,291,108	11,342,716	12,922,422	14,915,850	11,836,387
4	PSDN	681,832	620,928	620,399	653,797	690,980	653,587
5	ROTI	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	2,830,224
6	SKBM	497,653	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027	907,271
7	SKLT	301,989	331,575	377,111	568,240	636,284	443,040
8	ULTJ	2,811,621	2,917,084	3,539,996	4,239,200	5,186,940	3,738,968
	RATA-RATA	2,220,286	2,403,653	2,734,397	3,116,090	3,793,267	2,853,539

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018.

Dari nilai rata-rata total aktiva perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 3 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015. Jika dilihat perkembangan total aktiva dari setiap perusahaan *food and beverage* terlihat bahwa: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan 2016 sebesar 59.862 dan tahun 2017 sebesar 33.328, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami peningkatan disetiap tahunnya, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan di setiap tahunnya, PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 60.904 dan tahun 2015 sebesar 529, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) mengalami peningkatan disetiap tahunnya, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami peningkatan setiap tahunnya, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan PT. Ultrajaya Milik Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Selain total aktiva untuk melihat besarnya *total asset turn over*, faktor lain adalah dengan melihat seberapa besar penjualan yang ada setiap perusahaan.

Adapun data penjualan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Penjualan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	2,531,881	3,701,869	3,485,734	4,115,542	4,257,738	3,618,553
2	DLTA	867,067	879,253	699,507	774,968	777,308	799,621
3	MYOR	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	20,816,674	16,034,458
4	PSDN	1,279,553	975,081	920,353	932,906	1,399,580	1,101,495
5	ROTI	1,505,520	1,880,263	2,174,502	2,521,921	2,491,100	2,114,661
6	SKBM	1,296,618	1,480,765	1,362,246	1,501,116	1,841,487	1,496,446
7	SKLT	567,049	681,420	745,108	833,850	914,189	748,323
8	ULTJ	3,460,231	3,916,789	4,393,933	4,685,988	4,879,559	4,267,300
	RATA-RATA	2,940,720	3,460,566	3,575,014	4,214,531	4,672,204	3,772,607

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018.

Dari nilai rata-rata penjualan perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 3 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015. Jika dilihat perkembangan penjualan dari setiap perusahaan *food and beverage* terlihat bahwa: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 2016. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 179.746, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan di setiap tahunnya, PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 304.472, tahun 2015 sebesar 54.728, ROTI mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 30.821, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 118.519, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan PT. Ultrajaya Milik Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Dari perbandingan *total asset* dengan penjualan pada data di atas terlihat bahwa total asset terdapat peningkatan dari beberapa perusahaan

sedangkan pada penjualan terjadi penurunan, hal ini akan berdampak pada menurunnya nilai *total asset turnover*. Dalam hal ini penurunan *total assets turnover* disebabkan karena perusahaan tidak efektif memutarakan total aktivitya. Karena perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas produksi yang tinggi maka diikuti beban operasional yang tinggi juga yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Hani (2015, hal. 123) tingginya *Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat diperusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari delapan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017, terjadi penurunan laba bersih, namun terjadi peningkatan nilai ekuity dari beberapa perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan nilai Return on Equity perusahaan.
2. Dari delapan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017, terjadi penurunan aktiva lancar, namun terjadi peningkatan nilai hutang lancar dari beberapa perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan nilai *current assets* perusahaan.

3. Dari delapan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017, terjadi penurunan total aktiva, dan sebaliknya terjadi peningkatan nilai penjualan dari beberapa perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan nilai total aset turnover perusahaan.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas masalah utama pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), untuk variabel bebas pada penelitian ini hanya menggunakan *Curren Ratio* dan *Total Asset Turn Over*.

2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan?
- 2) Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan Dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- a. Bagi penulis

Memberi pemahaman kepada penulis tentang bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

- c. Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i lain yang akan melakukan kajian terhadap rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun, baik itu perusahaan jasa maupun produksi selalu mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya.

Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk itu perlu menggunakan rasio provitabilitas guna menghitung keuntungan perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 76) “Rasio profitabilitas mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya”.

Sujarweni (2017, hal. 64) rasio profitabilitas adalah:

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2015, hal.204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sujarweni (2017, hal. 64) *Return On Equity* (ROE) merupakan: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”. Menurut Hani (2015, hal. 120) “Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 76) *Return On Equity* (ROE) adalah: “rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas”.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 65) factor – factor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen – komponen sales (*Net Profit Margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turn over*)
- 3) Penggunaan *Levarage (Debt Ratio)*.

Beberapa Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Keuntungan atas komponen – komponen sales (*Net Profit Margin*).

Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka meningkatkan profitabilitasnya. *Net Profit Margin* adalah laba yang dibandingkan dengan penjualan.

- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

- 3) Penggunaan *Leverage (Debt Ratio)*

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mencapai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor – faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan *net sales*. dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expenses.
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam meningkatkan pengembalian ekuitas perusahaan, maka dengan cepat dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu:

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara operasional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relative atau dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor – faktor yang meningkatkan *Return On Equity*, maka nanti akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

c. Tujuan Dan Manfaat *Return On Equity (ROE)*

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor pemegang saham :

Sugiono dan Untung (2016, hal. 56) tujuan dari *Return On Equity (ROE)* adalah: “rasio yang digunakan pemegang saham untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis yang dijalani.”

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015, hal. 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai tujuan manfaat dan mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan yang berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

d. Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 56) Rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity*, maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efesiansinya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk dapat mendapatkan keuntungan.

2. *Current Ratio (CR)*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar *asset likuid* yang bias diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bias terancam mengalami kebangkrutan. Rasio – rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi yang tentang modal kerja yaitu pos – pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Kasmir (2015, hal. 130):

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan kmomponen yang ada di neraca, yaitun total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Menurut Hery (2018, hal. 142) menyatakan: “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segerah jatuh tempo.” Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal.83) “Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi (lewajiban jangka pendek)”. Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 134) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut Hery (2018, hal. 142) *Current Ratio* atau rasio lancar adalah “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.

Menurut Keown, dkk. (2018, hal 121) “*Current Ratio* atau rasio lancar adalah menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek). Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 83) *Current Ratio* yaitu: “rasio untuk mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, artinya seandainya semua aset lancar perusahaan dirubah menjadi kas, maka jumlah kas tersebut bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancarnya lebih dari cukup.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2018, hal. 124) sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari *Current Ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur pada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

c. Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Tujuan utama dari rasio Likuiditas adalah untuk mengidentifikasi hubungan diantara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dijumpakan dengan kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2015, hal. 132) terdapat beberapa manfaat dari Likuiditas (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau utang jangka pendek selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2015, hal. 135) Rumus penggunaan *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

a. *Pengertian Total Asset Turn Over*

Menurut Kasmir (2015 hal. 172), “Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Menurut Hery (2018, hal. 143) “Rasio Aktivitas adalah: “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari”.

Menurut Fahmi (2017 hal. 132), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktiitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 185), “*total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 80), “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menciptakan penjualan. Perusahaan dengan total aset lebih sedikit tapi mampu menghasilkan penjualan yang sama, dinilai mempunyai efisiensi penggunaan aset yang lebih baik.” Menurut Hery (2018, hal. 142) mengemukakan perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) merupakan: “rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa *total assets turn over* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan atau pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turn Over (TATO)*

Total Assets Turn Over (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets* perusahaan. Jika perputaran perusahaan tinggi akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Riyanto (2010, hal. 40) yang mempengaruhi *total asset turnover* adalah :

- 1) Modal usaha, dengan menambahkan modal usaha (*operating asset turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya sales yang sebesar - besarnya.
- 2) *Sales*, dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini dapat melihat kemampuan total aktiva berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan.

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan

volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) menyatakan bahwa *total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turn Over (TATO)*

Dalam Praktiknya perputaran total aktiva yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas yang mencakup *total asset turnover* memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Keown, dkk. (2018, hal 121) mengemukakan bahwa tujuan dari *Total Assets Turn Over (TATO)* adalah: “untuk menunjukkan seberapa efisien persahaan menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan”. Jika suatu perusahaan A bisa menghasilkan penjualan sebesar 3 rupiah dengan Rp. 1 pada aset, dibandingkan penjualan sebesar Rp. 2 per aset untuk perusahaan B, maka kita bisa mengatakan bahwa perusahaan A tersebut lebih efisien menggunakan aset-asetnya dalam menghasilkan penjualan, dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapat usaha atas investasi.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173-174) terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang persediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

d. Pengukuran Total Assets Turnover (TATO)

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh

kebijakan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antar penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2015. Hal. 186) rumus mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Total Asset Turn over yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk *asset* dasar. Sedangkan *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit *asset* atau *asset* yang digunakan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset TurnOver* (TATO). Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup baik, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi tingkat likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Menurut Harahap (2018, hal. 301) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi

kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kemampuan jangka pendeknya.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi curret ratio maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Indah, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*”. Maka dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hantono (2015) menyimpulkan bahwa: “secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Alpi (2018) menyimpulkan bahwa: “*Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*”. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan memiliki kontribusi dalam meningkatkan dan mengurangi jumlah pengembalian modal (ROE). Dengan demikian rasio ini perlu diketahui dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan yang terbaik. Herlina dan Winingsih (2016) menyimpulkan bahwa: “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015”. Notoatmojo (2018) menyimpulkan bahwa: ***Current Ratio (CR)* memiliki dampak yang signifikan terhadap rasio**

profitabilitas yaitu ROE. Dampak yang dimiliki oleh ROE tersebut memiliki pengaruh yang negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan likuiditas CR akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan begitu juga sebaliknya jika CR mengalami penurunan maka ROE (profitabilitas) mengalami peningkatan.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2015, hal. 185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Pongrangga, dkk. (2015) menyimpulkan bahwa: “*Total Asset Turnover (TATO)* dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014”. Moeljadi (2017) menyimpulkan bahwa: “secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014”. Puteh (2013) menyimpulkan bahwa: “*Total Assets Turnover* berpengaruh

signifikan terhadap Return on Equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Mukaromah (2017) menyimpulkan bahwa: “*Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kartikaningsih (2013) menyimpulkan bahwa: “secara parsial variabel *Total assets turnover* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011”.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dalam menghasilkan laba.

3. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Manajemen persediaan yang efektif langsung berhubungan dengan ukuran investasi dalam persediaan, karena aktiva lancar yang terbesar bagi perusahaan manufaktur terikat dalam persediaan. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Pentingnya manajemen yang baik terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan.

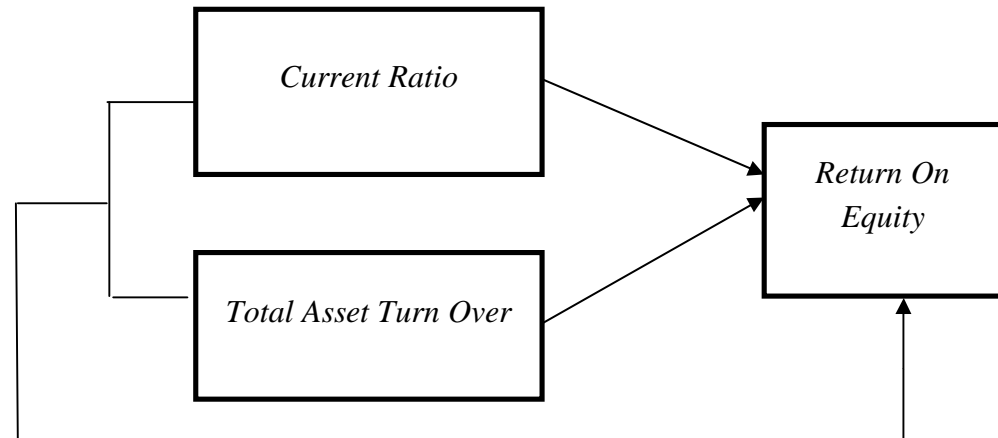
Dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh. Namun sebaliknya persediaan terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut.

Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga *return on equity* menurun. Jadi tingkat likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap *return on equity*.

Dengan meningkat jumlah aktiva pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Meningkatnya dan akan semakin tinggi aktiva maka likuiditas dapat dipenuhi dengan baik. Dengan besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempodengan baik tepat pada waktunya.

Dan secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Pongrangga, dkk. (2015) menyimpulkan bahwa: “*Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014”. Puteh (2013) menyimpulkan bahwa: “*Current Ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Mukaromah (2017) menyimpulkan bahwa: “*Current asset* dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kartikaningsih (2013) menyimpulkan bahwa: “secara parsial variabel *Current Ratio* dan *total assets turnover* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap *return on equity* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011”

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar II.I Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)*.
2. Ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)*.
3. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity (ROE)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini penulis dapat temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Sedangkan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Defenisi serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 23), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.” Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*.

Rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Azuar dan Irfan, (2013, hal. 23), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.” Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. *Current Ratio* (X₁)

Menurut Kasmir (2015, hal. 134) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Total Asset Turn Over* (X₂)

Menurut Fahmi (2017, hal. 134), “*total assets turn over* merupakan perputaran aktiva tetap, sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak terhadap keuangan perusahaan.”

Rumus untuk mencari *total assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Des '18				Jan '19				Peb '19				Mrt '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■															
2	Pengajuan Judul		■														
3	Pengumpulan Teori			■													
4	Pembuatan Proposal				■												
5	Bimbingan Proposal					■											
6	Seminar Proposal					■											
7	Pengolahan Data						■	■	■								
8	Analisis Data									■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016, hal. 117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Jumlah populasi sebanyak 15 perusahaan.

Tabel.III.2
Daftar perusahaan Food And Beverage
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Daftar Perusahaan food And Baverage		
No	Kode	Nama perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	PSDN	PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milik Industry and Tranding Company Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiono (2016, hal. 118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan teori diatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi

tersebut. Dan pemelihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
- 2) Perusahaan yang terdaftar pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017.
- 3) Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 dari 15 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

Tabel.III.3
Daftar Sampel Penelitian

Daftar Perusahaan <i>Food and Beverage</i>		
No	Kode	Nama perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	PSDN	PT. Prsahida Aneka Niaga Tbk
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milik Industry and Tranding Company Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2016, hal. 308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal.169) uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik,

maka uji analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan dalam uji asumsi klasik, meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2013:169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi, dkk (2013:170) multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2013:171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari

suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Wetson (D-W), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara

individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

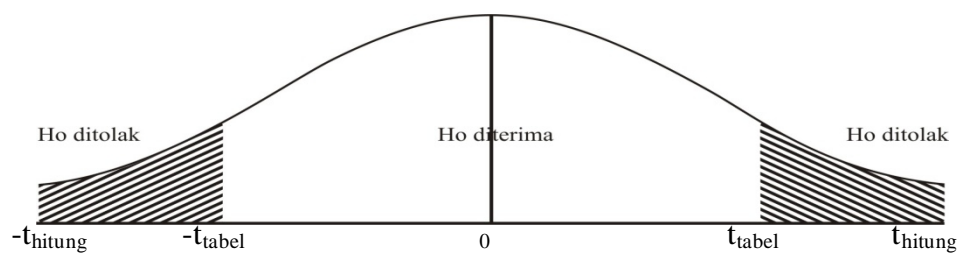
r = koefisien korelasi parsial

bentuk pengujian :

§ $H_0 : H_a = 0$ artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat

§ $H_a : H_a \neq 0$ artinya variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1 Kurva Pengujian Parsial

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima
artinya variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ m

- 3) aka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

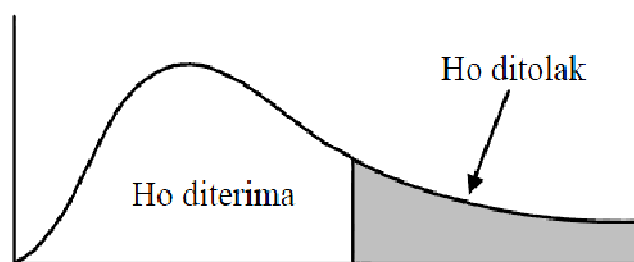
F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

Pengujian hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Simultan

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

- 2) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
- 2) Jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 174) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i}{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Setelah dihitung dan didapat nilai korelasi maka dicarilah nilai koefisien detrmniasi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakn adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Return On Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* merupakan perbandingan rasio yang membahas tentang perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Berdasarkan data-data *Return On Equity* perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV-1
Data Return on Equity (ROE)
Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	11.90	15.32
2	DLTA	39.98	37.68	22.60	25.14	24.44	29.97
3	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	22.18	21.06
4	PSDN	5.11	(7.44)	(13.14)	(13.08)	10.74	(3.56)
5	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	4.80	17.33
6	SKBM	28.97	28.03	11.67	6.12	2.53	15.46
7	SKLT	8.19	10.75	13.20	6.97	7.47	9.32
8	ULTJ	16.13	12.51	18.70	20.34	16.91	16.92
Rata-rata		19.71	14.85	14.56	14.40	12.62	15.23

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Dari nilai rata-rata ROE perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 4 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Jika dilihat perkembangan ROE dari setiap perusahaan *food and beverage*

terlihat bahwa: CEKA mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2017 sebesar -4,69 dan -16,22, DLTA mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015 sebesar -2,3 dan -15,08, MYOR mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2016 sebesar -16,88 dan -1,91, PSDN mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015 sebesar -12,55 dan -5,7, ROTI mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017 sebesar -3,37 dan -14,59, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan di tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 sebesar -0,94, -16,36, -5,55 dan -3,59, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar -6,23 dan PT. Ultrajaya Milik Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2017 sebesar -3,62 dan -3,43. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kurang kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, naik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dari data tersebut terlihat *Return On Equity (ROE)* yang terus mengalami penurunan, sehingga posisi pemilik perusahaan untuk perusahaan Food and Beverage kurang kuat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih kurang efisiennya penggunaan modal sendiri sehingga menyebabkan terjadinya penurunan ROE pada beberapa perusahaan.

b. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio (CR)* menunjukkan berapa bagian dari setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Berikut data-data *Current Ratio* pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel IV-2
Current Ratio (CR) perusahaan Food and Beverage terdaftar di BEI
Tahun 2013 s.d 2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	163.22	146.56	153.47	218.93	222.44	180.92
2	DLTA	470.54	447.32	642.37	760.39	863.78	636.88
3	MYOR	244.34	208.99	236.53	225.02	238.60	230.70
4	PSDN	167.57	146.44	121.07	105.98	115.90	131.39
5	ROTI	113.64	136.64	205.34	296.23	225.86	195.54
6	SKBM	124.83	147.71	114.51	110.72	163.53	132.26
7	SKLT	123.38	118.38	119.25	131.53	126.31	123.77
8	ULTJ	247.01	334.46	374.55	484.36	419.19	371.91
Rata-rata		206.82	210.81	245.89	291.65	296.95	250.42

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Dari nilai rata-rata CR perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017, terdapat 3 tahun nilai rata-rata tahunan yang berada di bawah rata-rata seluruh perusahaan yaitu di tahun 2013, 2014, dan 2015. Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan *food and beverage* tersebut terjadi peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 210,81, dan di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 245,89, untuk tahun 2016 perusahaan *food and beverage* tersebut kembali mengalami peningkatan *Current Ratio* menjadi sebesar 291,65, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi sebesar 296,95,. Apabila *Current Rasio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan *Current*

Rasio mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Total Asset Turnover (TATO)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang jangka panjang. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel.IV-3
Total Asset Turnover (TATO) perusahaan Food and Beverage
terdaftar di BEI Tahun 2013 s.d 2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	236.71	288.27	234.60	288.61	305.73	270.79
2	DLTA	100.00	88.64	67.37	64.70	57.97	75.74
3	MYOR	123.77	137.68	130.65	142.00	139.56	134.73
4	PSDN	187.66	157.04	148.35	142.69	202.55	167.66
5	ROTI	82.60	87.74	80.35	86.38	54.63	78.34
6	SKBM	260.55	227.97	178.19	149.86	113.46	186.01
7	SKLT	187.77	205.51	197.58	146.74	143.68	176.26
8	ULTJ	123.07	134.27	124.12	110.54	94.07	117.22
Rata-rata		162.77	165.89	145.15	141.44	138.96	150.84

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* Perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* perusahaan mengalami penurunan namun juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi sebesar 165,89 dari tahun 2013 sebesar 162,77, dan di tahun 2015 terjadi penurunan menjadi sebesar 145,15, begitu juga tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 141,44, dan 138,96.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dimana pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data

berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama.

a) Uji Kolmogrov Smirnow

Uji *Kolmogrov Smirnow* yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* serta *Return On Equity (ROE)* datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnow (K-S)* dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel IV-4
One-Sample Kolmogrov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.06987906
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.090
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.618
Asymp. Sig. (2-tailed)		.840

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV-4 di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,618 dan signifikan pada 0,840. Nilai variabel yang telah memiliki standart yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,840 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, ini menunjukkan data residual berdistribusi normal.

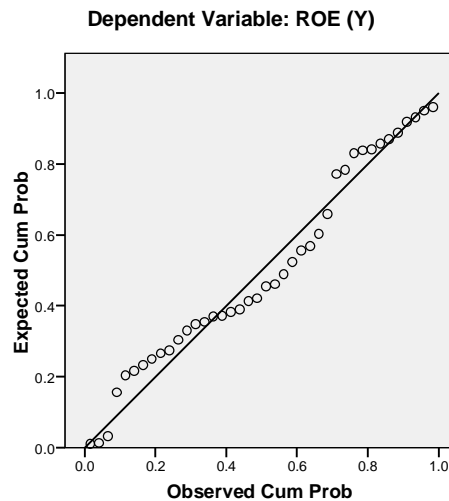
b) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila data yang mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil pengujian Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar : IV.1 : Grafik P-P Plot

Dari gambar IV-1 diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut. Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat diketahui nilai toleransi (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variabel independen tersebut.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.147	6.488		.331	.743		
	CR (X1)	.036	.011	.562	3.355	.002	.723	1.384
	TATO (X2)	.027	.029	.153	.912	.368	.723	1.384

a. Dependent Variable: ROE (Y)

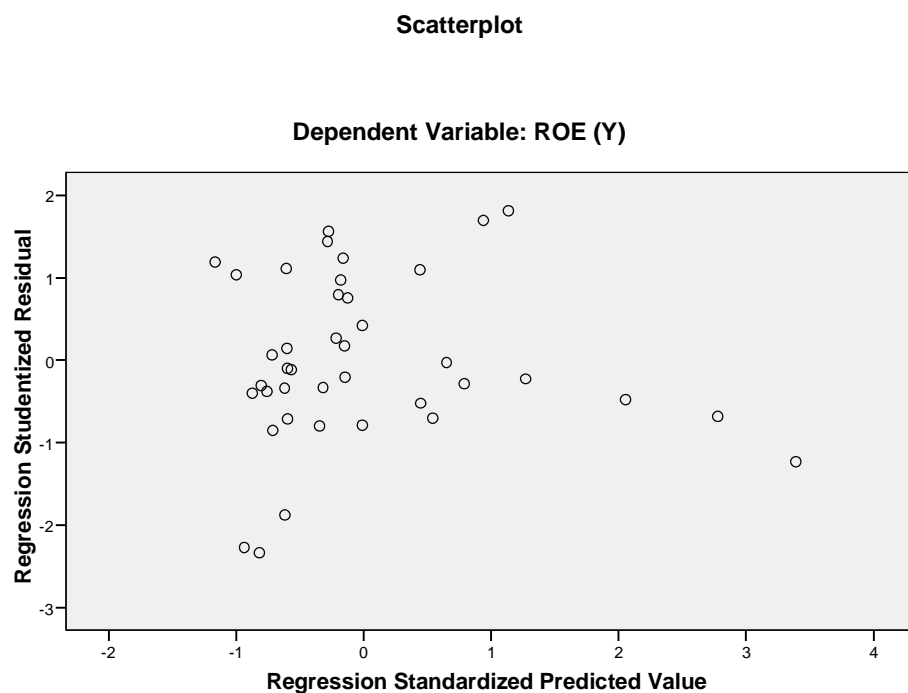
Sumber : Hasil Spss 16.00 (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV-5 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (CR) (X1) sebesar 1,384 dan untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) sebesar 1,384. Dari masing-masing variabel independent menunjukkan bahwa nilai VIF < 4, maka dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independent yang diindikasikan dari nilai VIF dan *tolerance*, yang berarti analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 : Grafik Scatterplot

Dari gambar *Scatterplot* diatas dpat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y . hal ini menunjukan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel dependen yaitu *Return On Equity* berdasarkan masukan variabel independennya.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi.

Cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Waston (D-W) yaitu :

Tabel IV-6
Tingkat Autokolerasi (Durbin Waston)

DW	Kesimpulan
< -2	Ada Autokolerasi positif
-2 sampai $+2$	Tidak ada autokolerasi
$> +2$	Ada Autokolerasi negative

Berikut merupakan Hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 :

Tabel IV-7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.208	10.33846	1.468

a. Predictors: (Constant), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2018)

Berdasarkan tabel IV-7 uji autokolerasi diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai Durbin-Waston (D-W) yaitu sebesar 1,468. Hal ini berarti hasil perolehan nilai Durbin-Waston (D-W) masuk pada

kategori kedua (tabel IV-6) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah dari hipotesis penelitian ini. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = nilai y bila $x_1, x_2 = 0$

b = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turnover*

Berikut merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0

Tabel IV-8
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.147	6.488		.331	.743
	CR (X1)	.036	.011	.562	3.355	.002
	TATO (X2)	.027	.029	.153	.912	.368

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2019)

Berdasarkan tabel IV-9 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a konstanta = 2,147

Current Ratio = 0,036

Total Asset Turnover = 0,027

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut

$$Y = 2,147 + 0,036 + 0,027$$

Keterangan :

1) Konstanta (a)

Nilai a = 2,147 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka variabel terikat sebesar 2,147.

2) Nilai X₁

Nilai X₁ sebesar 0,036 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio (CR)* mengalami peningkatan maka

mengakibatkan naiknya *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,036 atau 3,6% asumsi variabel lain konstan.

3) Nilai X_2

Nilai X_2 sebesar 0,027 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,027 atau 2,7%, begitu juga sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka mengakibatkan turunnya *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,027 atau 2,7% dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel bebas dalam

Mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

bentuk pengujian :

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian :

a. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan program SPSS versi 16.00. Dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.147	6.488		.331	.743
	CR (X1)	.036	.011	.562	3.355	.002
	TATO (X2)	.027	.029	.153	.912	.368

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2018)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari pengolahan data SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = 3,355$ sedangkan

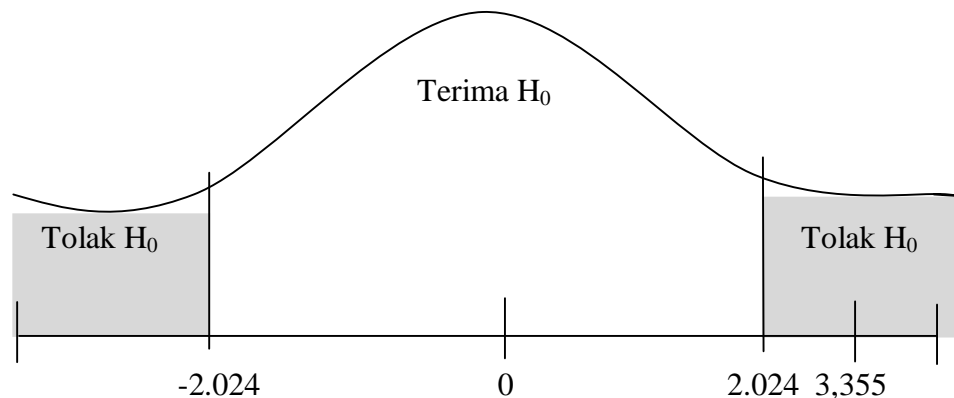
$t_{tabel} = 2.024$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$

2. $-t_{hitung} < -2.024$



Gambar IV-3 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,355 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.024 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,355 > 2.024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0.05$. hal ini berarti H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

b) Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.147	6.488		.331	.743
	CR (X1)	.036	.011	.562	3.355	.002
	TATO (X2)	.027	.029	.153	.912	.368

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui *Total Asset Turnover (TATO)* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity (ROE)*. Dari pengolahan data SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 0,912$$

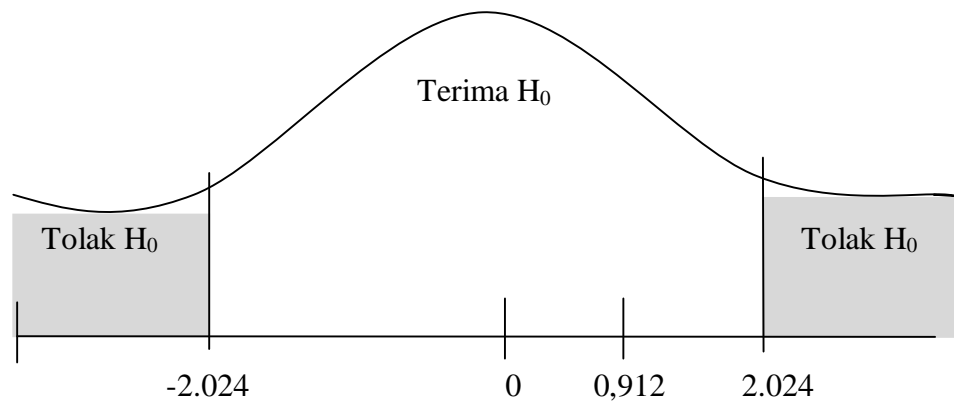
$$t_{\text{tabel}} = 2.024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika } : -2.024 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.024$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : 1. t_{\text{hitung}} > 2.024$$

$$2. -t_{\text{hitung}} < -2.024$$



Gambar IV-4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,912 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.024 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,912 < 2.024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.368 > 0.05$ berarti H_a ditolak (H_0 diterima), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *total asset turnover* untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Equity*. Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

Tabel IV-10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1311.570	2	655.785	6.136	.005 ^a
	Residual	3954.696	37	106.884		
	Total	5266.266	39			

a. Predictors: (Constant), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

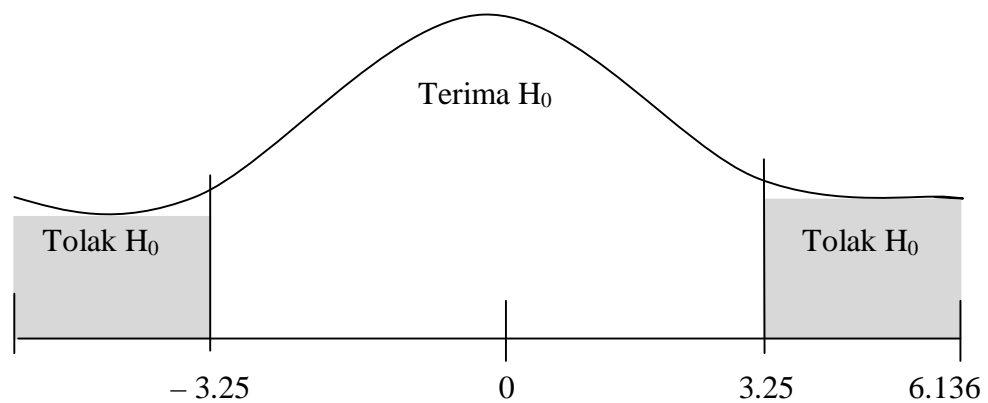
Sumber : Hasil Spss 16.00 (2019)

$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$ adalah 3.25

Kriteria pengujian:

a. tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 3.25$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3.25$

b. terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 3.25$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3.25$



Gambar IV-5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 6.136 dengan signifikan 0,005. Nilai F_{hitung} (6.136) > F_{tabel} (3.25), dan nilai signifikan (0,005) < dari nilai probabilitas (0,05) . Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan (H_0 ditolak), artinya hal ini menunjukkan bahwa secara

simultan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *total asset turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV-11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.208	10.33846

a. Predictors: (Constant), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Hasil Spss 16.00 (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0.249. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama terhadap *Return*

On Equity sebesar 24,90% sedangkan sisanya 75,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisa hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* sebesar 3,355 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.024 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,355 > 2.024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0.05$ berarti H_a diterima (H_o ditolak).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori rasio utang yang menyebutkan bahwa jika *Debt To Equity Ratio* naik maka nilai *Return On Equity* juga naik. Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang nya. Semakin tinggi rasio ini berarti

semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John, *et al* (2010, hal.74) menyatakan bahwa sebenarnya ROE dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROE. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan. Penelitian yang dilakukan Indah, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*”. Hantono (2015) menyimpulkan bahwa: “secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Alpi (2018) menyimpulkan bahwa: “*Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*”. Herlina dan Winingsih (2016) menyimpulkan bahwa: “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta pendapat, teori maupun penelitian terdahulu diatas mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*, ini dikarenakan tahun yang digunakan dalam penelitian kurang maksimal, perusahaan yang diteliti berbeda-beda, hipotetesis tidak di dukung oleh data empiris dan beberapa faktor lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya kenaikan *Current Ratio (CR)* akan mengakibatkan peningkatan pada *Return on Equity (ROE)* begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,912 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.024 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,912 < 2.024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.368 > 0.05$ berarti H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima Anum dan Basri (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan Pongrangga, dkk. (2015) menyimpulkan bahwa: "*Total Asset Turnover (TATO)* dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, Studi pada Perusahaan Sub Sektor

Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014”. Moeljadi (2017) menyimpulkan bahwa: “secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014”. Puteh (2013) menyimpulkan bahwa: “*Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Mukaromah (2017) menyimpulkan bahwa: “*Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Kartikaningsih (2013) menyimpulkan bahwa: “secara parsial variabel *Total assets turnover* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta pendapat, teori maupun penelitian terdahulu diatas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)*, ini dikarenakan tahun yang digunakan dalam penelitian kurang maksimal, perusahaan yang diteliti berbeda-beda, hipotetsis tidak di dukung oleh data empiris dan beberapa faktor lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Artinya kenaikan dan penurunan *Total Asset*

Turnover (TATO) tidak memberikan dampak langsung terhadap *Return on Equity (ROE)*.

3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6.136 dengan signifikan 0,005. Nilai F_{hitung} (6.136) $>$ F_{tabel} (3.25), dan nilai signifikan ($0,005$) $<$ dari nilai probabilitas ($0,05$) . Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan (H_o ditolak),

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta penelitian terdahulu diatas mengenai Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, ini dikarenakan tahun yang digunakan dalam penelitian kurang maksimal, perusahaan yang diteliti berbeda-beda, dan beberapa faktor lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-

sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2017 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tidak Ada pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan posisi modal kerja untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka

pendeknya sehingga perusahaan mampu dalam mempergunakan modal kerja yang efisien dengan tidak melebihi aktiva lancar, persediaan yang menumpuk segera harus dijual agar menjadi uang agar perusahaan selalu dalam posisi menguntungkan laba dengan tujuan suatu perusahaan.

2. Selain mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. Untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.
3. Selanjutnya bagi penelitian lain, diharapkan dapat menambah variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen yang diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.
4. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Return On Equity* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon kewajiban pemegang saham ketika akan berinvestasi. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan utang dari pihak luar, karena penggunaan utang yang besar dapat menimbulkan resiko gagal bayar dan menurunkan laba perusahaan karena kewajiban untuk membayar utang tersebut juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. Firza (2018) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB) "Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital"* 158-175.
- Anum, Fatimah dan Basri, Muhammad (2014) Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Barat A Indonesia (Persero) UUM Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 14 (2) 1-12.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung :Alfabeta.
- Felany, Indah Ayu dkk (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58 (2).
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hantono (2015) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(01), 21-29.
- Harahap, Syofian Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. february 2010. Jakarta :Rajawali Pers.
- Herlina, Winingsih Wiwin (2016) Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *The Asia Pacific Journal of Management* 3(2), 75-82.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan 3, Jakarta: Grasindo.
- Husnan S. Dan Pudjiastuti E. (2018) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ke 7, Cetakan Ke 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juliandi, Azuar, dkk (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Cetakan ke-1 September 2013. Bandung :Citapustaka Media Perintis.

- Jumingan (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartikaningsih, Desi (2013) Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011), *Jurnal Akuntansi*. 1 (2), 74-84.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta Rajawali Pers.
- Keown, A. J., Et.al (2018) *Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, Cetakan 3, Jakarta: PT. Indeks.
- Moeljadi (2017) Financial Ratio Return On Equity dengan Net Profit Margin sebagai Variabel Moderator pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014, *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 5(2), 133-160.
- Mukaromah, Ni'matul (2017) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity, *Jurnal Simki-Economic*, 01(10), 1-13.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Februari. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Notoatmojo, M. Iqbal (2018) Analisis Dampak Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 19-41.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom M. dan Saifi M. (2015) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1-8.
- Puteh, Anwar (2013) Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Equity pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Seminar Nasional Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan*, 383-386
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke-10 Juni 2010. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sugiono, A. dan Untung E. (2016) *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia.

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Cetakan ke-23 Maret 2016. Bandung :Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Laporan Keuangan*. Ceatakan ke-11 Juni 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nanag Ridho Pratomo
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Juni 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Amal No. 76 Polo Brayan Darat 1
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 170 cm / 65 kg
Nomor Telp/Hp : 0899 1873 800
Email : nanangridhop@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK PERTIWI : 2000-2001
2. SD PERTIWI : 2001-2007
3. SMP Negeri 11 Medan : 2007-2010
4. SMK Negeri 5 Medan : 2010-2013
5. Terdaftar Sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019
Penulis,

Nanang Ridho Pratomo
1505160053